

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas (Abdul & Herlina, 2020). Pneumonia adalah peradangan parenkim paru yang disebabkan oleh mikroorganisme antara lain mikroba, bakteri, jamur, dan virus, serta merupakan penyakit radang kronik (radang) saluran pernapasan yang ditandai dengan gejala mengi, batuk, dan flu, serta rasa sesak pada paru-paru. Saluran pernapasan dada, penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir di setiap negara di dunia bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan kematian (Syafiati & Nurhayati, 2021).

Angka kejadian pneumonia di seluruh dunia cukup tinggi, sekitar 15-20%. Pada lansia kejadian pneumonia mencapai 25 hingga 44 kasus per 1.000 orang per tahun. Insiden pneumonia yang didapat dari komunitas meningkat seiring bertambahnya usia, dengan 81,2% kasus terjadi pada lansia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga melaporkan bahwa 15 negara berkembang dengan jumlah kematian akibat pneumonia tertinggi Indonesia menempati urutan ketujuh dengan jumlah kematian sebanyak 20.084 orang (Abdul & Herlina, 2020). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, terjadi peningkatan prevalensi pneumonia pada semua usia dimana pada tahun 2013 terdapat angka pneumonia 1,6% jumlah penduduk menjadi 2,0% di tahun 2018. Selain itu, pneumonia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit, dengan proporsi dengan kasus 53,95% laki-laki dan 46,05% Perempuan. Berdasarkan register di Rumah Sakit Handayani Lampung Utara terlihat bahwa Pneumonia menduduki peringkat ke 2 dengan jumlah 1992 jiwa terbanyak dari 5 penyakit yang ada. Hal ini menunjukkan pneumonia merupakan masalah serius yang perlu ditangani.

Pneumonia menjadi penyakit infeksi penyebab utama kematian di dunia (Hutami, 2024). Pneumonia menyerang pernafasan dari masalah Pneumonia merupakan penyakit menular melalui udara, sehingga dapat menjadi suatu ancaman yang harus diperhatikan oleh kesehatan dunia (Ranny, 2016) dalam (Abdul & Herlina, 2020).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia meliputi upaya preventif, kuratif, Upaya pencegahan (preventif) dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian pneumonia, penyebab pneumonia, tanda dan gejala pneumonia, serta komplikasi pneumonia. Terkait upaya pengobatan (kuratif), berkoordinasi dengan tim medis dalam pemberian obat seperti combivent inhaler dan injeksi ceftriaxone (Abdul & Herlina, 2020). Fisioterapi dada merupakan salah satu tindakan untuk mengeluarkan dahak di paru-paru dengan menggunakan pengaruh gaya gravitasi. Fisioterapi dada dilakukan setiap satu tindakan selama 5-10 menit dengan tindakan yang terdiri dari postural drainase, clapping atau perkusi, vibrasi dan batuk efektif didapatkan hasil dengan rata-rata ekspektorasi sputum meningkat. Untuk menentukan lokasi penumpukan sekresi yang dilakukan peneliti yaitu dengan pemberian postural drainase yang bisa mengalirkan sekresi ke jalan napas besar. Selama pemberian posisi tersebut, maka dilakukan teknik clapping (menepuk-nepuk) atau perkusi dada kemudian diselingi dengan vibrasi (menggetarkan punggung) agar dapat melepaskan atau mengeluarkan sekret yang menempel pada dinding bronkus. Selanjutnya, tindakan di akhiri dengan pemberian batuk efektif yang dapat mengeluarkan sputum dengan maksimal (Ristyowati & Aini, 2023).

Pada Penumonia, mikroorganisme yang masuk ke saluran pernafasan menyebabkan peradangan sehingga menyebabkan sekret yang semakin lama semakin menumpuk di bronkus sehingga aliran bronkus menyempit dan penderita merasa kesulitan bernapas (Syafiati & Nurhayati, 2021). Menimbulkan sejumlah gejala seperti batuk, demam, dahak, dan penyumbatan saluran nafas. Oleh karena itu, diperlukan pengobatan yang tepat untuk mengeluarkan dahak atau sputum yang menumpuk di saluran

pernafasan. Salah satu intervensi keperawatan yang tepat untuk digunakan adalah terapi fisioterapi dada yang efektif untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada pasien pneumonia (Dewi et al., 2022).

Oleh karena itu penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan studi dengan judul “Tindakan Fisioterapi Dada Pada Pasien Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pneumonia merupakan masalah kesehatan yang dapat mengancam nyawa karena berhubungan dengan saluran pernapasan sehingga diperlukan intervensi tepat berupa Fisioterapi dada, dengan teknik postural drainase *Clapping* atau perkusi (menepuk-nepuk), vibrasi (Menggetarkan). Berdasarkan latar belakang di atas penulis menerapkan salah satunya yaitu bagaimana cara Tindakan Fisioterapi Dada Pada Pasien Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 06-08 februari 2024.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambar dan dalam melakukan Tindakan Fisioterapi Dada Pada Pasien Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Memperoleh data pada pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Melakukan tindakan fisioterapi dada pada pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

- c. Melakukan evaluasi tindakan fisioterapi dada pada pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
- d. Menganalisis tindakan fisioterapi dada pada pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan Tindakan Fisioterapi Dada Pada Pasien Pneumonia Dengan Bersihan jalan Napas Tidak Efektif. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa**

Melalui Pengalaman melakukan studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam tindakan fisioterapi dada pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas.

#### **b. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

#### **c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga**

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.